

Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2020-2024

Hanifa Ika Hatari

Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Raya Jatiwaringin No.18, RT.009/RW.005, Kota Bekasi Jawa Barat, Indonesia

e-mail korespondensi: ifahatari@gmail.com

Submit: 04-01-2026 | Revisi: 07-02-2026 | Terima: 14-02-2026 | Terbit online: 01-03-2026

Abstrak - PT Krakatau Steel Tbk adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang produksi baja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel Tbk pada tahun 2020 sampai 2024 dilihat dari rasio likuiditasnya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2020 sampai 2024. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk pada tahun 2020 sampai 2024 diketahui bahwa dari segi likuiditas, menggunakan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, dan rasio perputaran kas, perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. Rata-rata angka yang dihasilkan dari perhitungan rasio lancar tahun 2020-2024 adalah 54%. Sementara rasio kas rata-ratanya 6,4%. Lalu rasio cepat rata-ratanya 37%. Dan rasio perputaran kasnya 164,63 kali.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan; Rasio Likuiditas

Abstract - PT Krakatau Steel Tbk (PTKS) is a State-Owned Enterprise engaged in the production of steel. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Krakatau Steel Tbk in 2020 to 2024 seen from the liquidity ratio. The research approach used in this research is using a quantitative non statistic approach. The type of data used is secondary data from the Indonesian Stock Exchange website. The data collection technique used is the documentation method, namely collecting the data contained in the financial statements of PT. Krakatau Steel, Tbk in the form of a balance sheet and income statement in 2020 to 2024. Based on the results of research on the financial performance of PT. Krakatau Steel Tbk in 2020 to 2024 it is known that in terms of liquidity, using the current ratio, quick ratio, cash ratio, and cash turnover ratio, the company is in a bad condition. The average current ratio calculated for 2020-2024 was 54%. Meanwhile, the average cash ratio was 6.4%. The average quick ratio was 37%, and the cash turnover ratio was 164.63.

Keywords : Financial Performance; Financial Report; Liquidity Ratio

1. Pendahuluan

Perkembangan industri yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi menuntut penerapan metode analisis yang tepat dalam pengelolaan dan evaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah alat utama untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan dan kinerja entitas selama jangka waktu tertentu (Pulungan, 2025). Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa cara melalui pengukuran rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua data dengan pembagian untuk memperoleh informasi kinerja (Asmara et al., 2024). Rasio keuangan salah satunya adalah rasio likuiditas. Penggunaan pengukuran rasio tersebut merupakan faktor penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan (Reni et al., 2025). Selain itu, perusahaan dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya.

PT Krakatau Steel Tbk, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di industri baja dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Kinerja keuangan perusahaan ini menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan, khususnya melalui rasio likuiditas, penting dilakukan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban keuangannya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016). Rasio ini menggambarkan tingkat kecepatan perusahaan dalam mengubah aset lancar menjadi kas guna membayar seluruh kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio likuiditas mencakup rasio lancar



(*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*). yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan asset-aset yang dimiliki (Kasmir, 2016).

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Krakatau Steel Tbk Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Kas dan Setara Kas (\$)	Total Aset (\$)	Penghasilan Bersih (\$)
2020	112,826	3,486,349	1,353,657
2021	85,014	3,773,676	2,156,070
2022	78,866	3,162,434	2,238,533
2023	102,704	2,849,189	1,453,968
2024	100,304	2,894,616	954,597

Sumber: PT Krakatau Steel Tbk.

Pada tabel 1 menggambarkan perkembangan kas dan setara kas, total aset, serta penjualan bersih PT Krakatau Steel Tbk selama periode 2020–2024. Kas dan setara kas menunjukkan tren fluktuatif, dengan penurunan berturut-turut pada 2020–2021 sebesar 24% dan 2021–2022 sebesar 7%, kemudian meningkat signifikan sebesar 30% pada 2022–2023, sebelum kembali mengalami penurunan sebesar 2% pada 2023–2024. Total aset mengalami peningkatan pada 2020–2021 sebesar 8%, namun selanjutnya menunjukkan tren penurunan pada 2021–2022 sebesar 16% dan 2022–2023 sebesar 9%, sebelum mengalami sedikit pemulihan sebesar 1% pada 2023–2024. Sementara itu, penjualan bersih meningkat tajam pada 2020–2021 sebesar 59% dan kembali meningkat sebesar 3% pada 2021–2022, namun mengalami penurunan signifikan pada 2022–2023 sebesar 35% dan berlanjut pada 2023–2024 sebesar 34%.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya pelemahan kinerja keuangan pada periode akhir pengamatan, yang tercermin dari penurunan aset dan penjualan bersih meskipun kas dan setara kas sempat mengalami pemulihan sementara. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia umumnya menitikberatkan pada aspek profitabilitas dan struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut melalui analisis rasio likuiditas PT Krakatau Steel Tbk.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan informasi mengenai hasil penelitian. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu (Marinu et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja PT Krakatau Steel Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk untuk periode 2020-2024. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2017). Laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui situs (Bursa Efek Indonesia, 2025) dan situs resmi perusahaan (PT Krakatau Steel, 2025). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis horizontal dengan mengumpulkan data laporan keuangan kemudian membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang berbeda yang dapat dianalisis guna menilai kinerja keuangan (Anggraeni, 2021).

Kinerja keuangan adalah analisis seberapa baik perusahaan dapat beroperasi sesuai aturan yang ada dengan membuat keuangannya masuk akal dan sesuai (Putri Andini, 2020). Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan (Bella Giovana & Siti, 2020). Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi laporan aliran kas). Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang (Naumi, 2017).

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Benyamin, 2023). Rasio likuiditas ini terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, dan pinjaman yang diberikan. Sedangkan utang lancar (utang jangka pendek) meliputi utang dagang, utang bank, utang gaji, utang pajak, utang dividen, dan utang lainnya yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% atau 2 kali sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2018). Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk

menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang diaplikasikan saat mentaksir sejumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan demi melunasi pinjaman. Standar rasio perusahaan likuiditas dalam cash ratio ialah 50%, dimana posisi perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun apabila posisi tersebut memiliki rasio kas yang tinggi, maka keadaan tersebut dinilai kurang baik, sebab ditemukan beberapa dana yang tidak digunakan atau belum dipakau secara optimal. Sebaliknya, apabila rasio kas di bawah rata-rata perusahaan, maka perusahaan juga akan berada pada kondisi yang kurang baik jika ditinjau melalui rasio kas, sebab ketika hendak melunasi kewajiban diperlukan waktu yang cukup saat menjual sebagian aktiva lancar yang lain (Kasmir, 2016). Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *Quick Ratio* adalah salah satu rasio yang menginterpretasikan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemenuhan maupun melunasi kewajiban ataupun pinjaman lancar (pinjaman jangka pendek) dengan aset lancar tanpa mentaksir nilai persediaan (inventory). Pada umumnya rasio likuiditas perusahaan di dalam *quick ratio* adalah 150% artinya aset lancar 1,5 akan ditanggung 1 utang lancar, dimana posisi keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Dengan kondisi yang demikian, maka bisa berarti bahwa perusahaan tidak memiliki kewajiban dalam melakukan penjualan terhadap persediaan, ketika melunasi utang lancar, namun pihak perusahaan bisa menjual surat berharga maupun penagihan piutang (Kasmir, 2016). Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas atau *Cash Turnover Ratio* adalah salah satu alat yang diaplikasikan ketika mentaksir taraf kelengkapan modal kerja perusahaan yang diperlukan saat melunasi tagihan serta memberikan modal terhadap penjualan. Secara umum perbandingan likuiditas perusahaan di dalam *cash turnover ratio* adalah 10x artinya aset lancar 1 kali akan ditanggung 1 kewajiban lancar. Semakin tinggi perbandingan artinya modal kerja yang ditanamkan dalam pinjaman kian rendah dan apabila perusahaan berada di dalam posisi demikian maka perusahaan berada pada posisi yang kurang baik. Seingga apabila perputaran kas perusahaan semakin besar, maka akan menjadi satu kewajiban lancar, namun apabila rasio tersebut semakin rendah maka akan menghambat kondisi perusahaan (Kasmir, 2016). Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

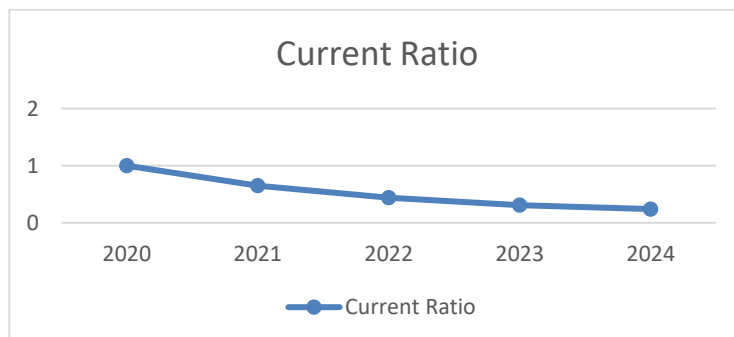
Tabel 2. Perhitungan Rasio Lancar PT Krakatau Steel Tbk Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Aktiva Lancar (\$)	Utang Lancar (\$)	Hasil	Standar	Keterangan
2020	835,342	827,496	100%	200%	Tidak Baik
2021	973,082	1,486,779	65%	200%	Tidak Baik
2022	1,072,512	2,399,612	45%	200%	Tidak Baik
2023	671,351	2,161,904	31%	200%	Tidak Baik
2024	641,541	2,214,770	29%	200%	Tidak Baik
Rata-Rata Rasio Lancar			54%	200%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Menurut data tabel 2 yang berlandaskan laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk periode tahun 2020-2024, didapatkan hasil rasio lancar pada tahun 2020 nilainya sebesar 100%. Namun terus mengalami penurunan dari 2021-2024. Di 2021 terjadi penurunan sebesar 35% sehingga nilai rasio lancarnya menjadi 65%. Di 2022 penurunan kembali sebesar 20% sehingga nilai rasio lancarnya menjadi 45%. Di 2023

penurunan kembali sebesar 13%, sehingga nilai rasio lancarnya menjadi 31%. Dan di 2024 penurunan terakhir sebesar 2% sehingga nilai rasio lancarnya menjadi 29%. Lalu diperoleh juga nilai rata-rata rasio lancar periode 2020-2024 sebesar 54%.. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT Krakatau Steel Tbk dari tahun 2020-2024 berada jauh dibawah standar industri yakni dibawah 200%. Ini menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik.



Gambar 1. Grafik hasil analisis *current ratio*

Berdasarkan gambar 1, perusahaan terus mengalami penurunan rasio lancar mulai tahun 2020-2024. Penurunan yang signifikan terjadi dari tahun 2020 ke 2021. Nilai rasio lancarnya pada 2020 sebesar 1 kali, turun menjadi 0,65 kali di tahun 2021. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena adanya kenaikan jumlah utang lancar hampir setiap tahunnya. Dengan rata-rata *current ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020-2024 yakni sebesar 0,54 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 200% atau 2 kali (Kasmir, 2016), maka rasio yang dihasilkan di bawah rata-rata industri dinilai tidak baik. Perusahaan mengalami tantangan likuiditas, dengan nilai *current ratio* yang berada jauh di bawah standar ideal, sehingga perlu perhatian lebih dalam mengelola aktiva lancar dan utang jangka pendeknya.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 3. Perhitungan Rasio Kas PT Krakatau Steel Tbk Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Dollar AS)

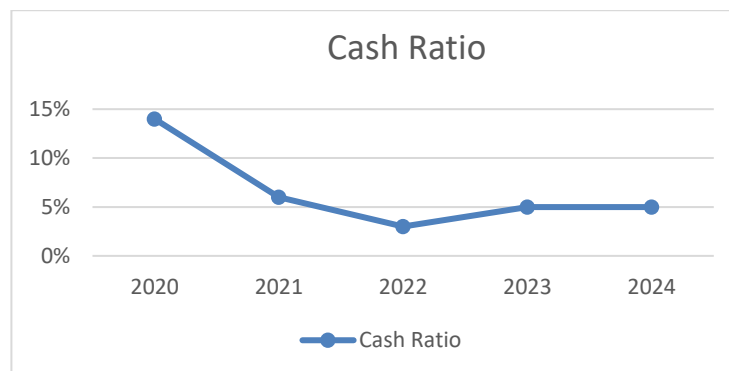
Tahun	Kas dan Setara Kas (\$)	Utang Lancar (\$)	Hasil	Standar	Keterangan
2020	112,826	827,496	14%	50%	Tidak Baik
2021	85,014	1,486,779	6%	50%	Tidak Baik
2022	78,866	2,399,612	3%	50%	Tidak Baik
2023	102,704	2,161,904	5%	50%	Tidak Baik
2024	100,304	2,214,770	5%	50%	Tidak Baik
Rata-Rata Rasio Kas			6,6%	50%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dilihat dari hasil perhitungan tabel 3 bahwa perbandingan rasio kas pada tahun 2020 nilainya sebesar 14%. Namun terus mengalami penurunan dari 2021-2022. Di 2021 terjadi penurunan sebesar 8% sehingga nilai rasio kasnya menjadi 6%. Di 2022 penurunan kembali sebesar 3% sehingga nilai rasio kasnya menjadi 3%. Sempat terjadi kenaikan nilai rasio kas di 2023 sebesar 2% sehingga nilai rasio kasnya menjadi 5%. Dan di 2024 nilai rasio kasnya sama seperti tahun sebelumnya yakni 5%. Lalu diperoleh juga nilai rata-rata rasio kasnya periode 2020-2024 sebesar 6,6%. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio kas PT Krakatau Steel Tbk dari tahun 2020-2024 berada jauh dibawah standar industri yakni dibawah 50%. Ini menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik.

Pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa *cash ratio* dari tahun 2020-2024 mengalami penurunan dan kenaikan nilai. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 ke 2021. Nilai rasio kasnya pada 2020 sebesar 14%, turun menjadi 6% di tahun 2021. Penurunan kembali terjadi tahun 2021 dan 2022 dari 6% ke 3%. Dari 2022 ke 2023 terjadi sedikit kenaikan nilai rasio kas yakni di tahun 2022 sebesar 3% naik di tahun 2023 ke 5%. Di tahun 2024 nilai rasio kas sama dengan tahun sebelumnya yakni 5%. Penurunan nilai rasio kas yang terjadi disebabkan adanya penurunan kas dan setara kas serta bertambahnya utang lancar. Dengan rata-rata *cash ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020-2024 yakni sebesar 6,4%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 50% (Kasmir, 2016). Maka rasio yang dihasilkan sangat jauh dibawah

sehingga *cash ratio* perusahaan dinilai kurang baik.



Gambar 2. Grafik hasil analisis *cash ratio*

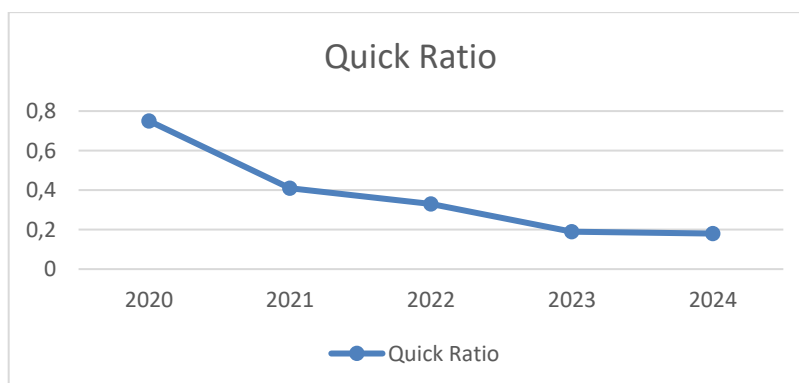
c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Cepat PT Krakatau Steel Tbk Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Aktiva Lancar (\$)	Persediaan (\$)	Utang Lancar (\$)	Hasil	Standar	Keterangan
2020	835,342	216,074	827,496	75%	150%	Tidak Baik
2021	973,082	366,623	1,486,779	41%	150%	Tidak Baik
2022	1,072,512	276,576	2,399,612	33%	150%	Tidak Baik
2023	671,351	254,145	2,161,904	19%	150%	Tidak Baik
2024	641,541	241,904	2,214,770	18%	150%	Tidak Baik
Rata-Rata Rasio Cepat				37%	150%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rasio cepat terbesar ada di tahun 2020 yakni 75%. Namun terus mengalami penurunan dari 2021-2024. Di 2021 terjadi penurunan sebesar 34% sehingga nilai rasio cepatnya menjadi 41%. Di 2022 penurunan kembali sebesar 8% sehingga nilai rasio cepatnya menjadi 33%. Di 2023 penurunan kembali sebesar 14%, sehingga nilai rasio cepatnya menjadi 19%. Dan di 2024 penurunan terakhir sebesar 1% sehingga nilai rasio lancarnya menjadi 18%. Lalu diperoleh juga nilai rata-rata rasio cepat periode 2020-2024 sebesar 37%. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT Krakatau Steel Tbk dari tahun 2020-2024 berada jauh dibawah standar industri yakni dibawah 150%. Ini menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik.



Gambar 3. Grafik hasil analisis *quick ratio*

Berdasarkan gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* dari tahun 2020-2024 terus mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 ke 2021. Nilai rasio cepatnya pada 2020 sebesar 0,75 kali, turun menjadi 0,41 kali di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh naiknya nilai utang lancar. Hal ini juga menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancarnya tanpa menjual persediaan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat. Dengan rata-rata *quick ratio*

yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020-2024 yakni sebesar 0,37 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri yakni 1,5 kali (Kasmir, 2016). Nilai rasio cepat perusahaan sangat jauh dari kata ideal. Dengan kata lain, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi *illikuid*.

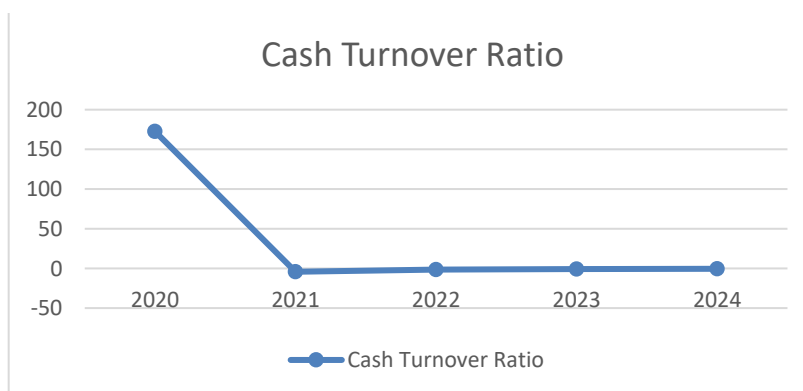
d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Tabel 5. Perhitungan Rasio Perputaran Kas PT Krakatau Steel Tbk Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Penjualan Bersih (\$)	Modal Kerja Bersih (\$)	Hasil	Standar	Keterangan
2020	1,353,657	7,846	172,52	10	Tidak Baik
2021	2,156,070	-513,697	-4,20	10	Tidak Baik
2022	2,238,533	-1,327,100	-1,60	10	Tidak Baik
2023	1,453,968	-1,490,553	-0,97	10	Tidak Baik
2024	954,597	-1,573,229	-0,60	10	Tidak Baik
Rata-Rata Rasio Lancar			164,63	10	Tidak Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data dari tabel 5, dapat diketahui pada tahun 2020 rasio perputaran kas PT Krakatau Steel Tbk menunjukkan hasil tertinggi yakni sebesar 172,52 kali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio perputaran kas sangat tinggi, sebab kas yang tertanam dalam aktiva mudah dicairkan dalam waktu yang singkat. Sementara pada tahun 2021 menunjukkan hasil rasio perputaran kas yang negatif, yakni -4,20 kali. Penurunan tersebut berlanjut ke tahun 2022 dimana hasil rasio perputaran kas yang negatif, yakni -1,60 kali. Tahun 2023 dimana hasil rasio perputaran kas kembali negatif, yakni -0,97 kali. Kemudian di tahun 2024 hasil rasio perputaran kas menjadi yang terendah yakni -0,60 kali. Hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa rasio perputaran kas sangat rendah, sebab kas yang tertanam dalam aktiva tidak mudah dicairkan dalam waktu yang singkat. Adapun hasil rata-rata rasio perputaran kas perusahaan selama 2020-2024 yakni 164,63 kali. Hasil ini lebih tinggi daripada standar industri rasio perputaran kas yakni 10 kali. Apabila rasio perputaran kas terlalu tinggi ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.



Gambar 4. Grafik hasil analisis *cash turnover ratio*

Berdasarkan gambar 4, maka dapat disimpulkan bahwa *cash turnover ratio* dari tahun 2020-2024 terus mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi dari tahun 2020 ke 2021. Nilai rasio perputaran kasnya pada 2020 sebesar 172,52 kali, turun menjadi -4,20 kali di tahun 2021.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan analisis kinerja keuangan pada PT Krakatau Steel Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil rasio lancar pada PT Krakatau Steel Tbk periode 2020-2024 dianggap berada pada posisi yang tidak baik, rasio kas juga berada dalam posisi yang tidak baik, rasio cepat juga berada dalam posisi yang tidak baik dan rasio perputaran kas menunjukkan nilai negative di hasil perhitungan tahun 2021-2024 hal ini menunjukkan rasio perputaran kas sangat rendah, sebab kas yang tertanam dalam aktiva tidak mudah dicairkan dalam waktu yang singkat. Maka dari keempat rasio likuiditas tersebut, kinerja keuangan PT Krakatau Steel Tbk periode 2020-2024 dinilai tidak baik atau kondisi perusahaan *illiquid*. dimana perusahaan belum mampu membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Referensi

- Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(1), 75–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v18i1.7627>
- Asmara, N., Sabrina, M., & Sriwiyanti, E. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Analisis Rasio Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2020-2023. *Excess : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Bella Giovana, P., & Siti, M. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).
- Benyamin, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan & Tahunan*. <https://www.idx.co.id/>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Marinu, W., Siti Natijatul, P., Patrisia Rahayu, U., Elli, Y., & Marwah, R. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1).
- Naumi, E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Cv. Alif Mahardika Putra Di Sangatta. *Ekonomia*, 6(1), 203–211.
- PT Krakatau Steel. (2025). *Laporan Keuangan & Tahunan*. <https://www.krakatausteel.com/>
- Pulungan, M. (2025). Konservatisme Akuntansi dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi: Dampaknya terhadap Penilaian Ekuitas saat Krisis. *KRAITHEKONOMIKA*, 8(2), 1003–1010. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Putri Andini, U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Globalmasa Kini*, 11(2).
- Reni, L., Teguh, E., Haici Audi, A., Dita, P., Andriyani, & Riantobi, A. R. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.70052/jeba.v3i1.671>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.